

BAB 1

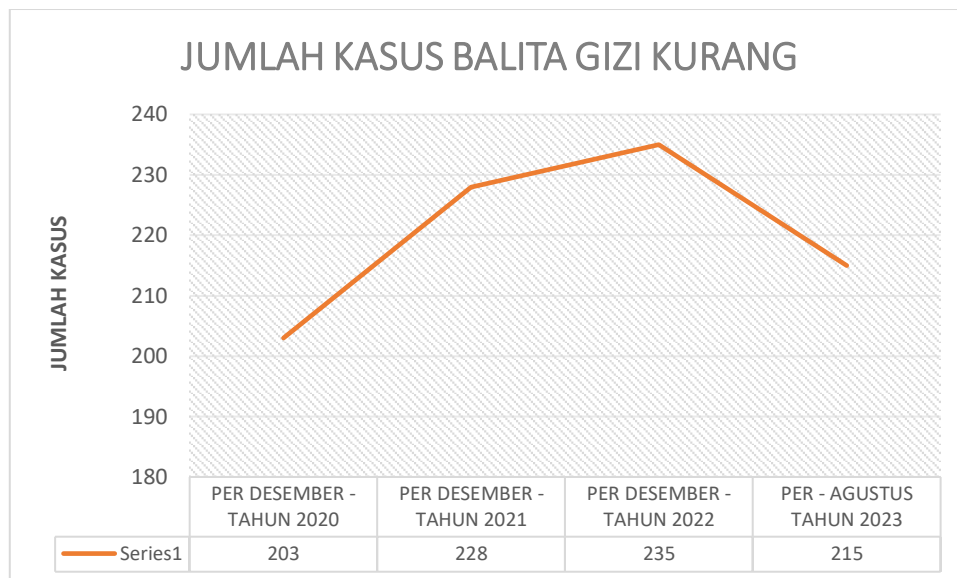
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, diselenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif dan meninggalkan kuratif dan rehabilitatif secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Upaya pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat melalui upaya kesehatan esensial dan upaya kesehatan pengembangan sebagaimana yang termaktub dalam Permenkes Nomor 43 Tahun 2019, dimana salah satu upaya kesehatan esensial yang wajib dilaksanakan di Puskesmas adalah Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal yang merupakan program dan kegiatan pelayanan kesehatan dasar atau pelayanan kesehatan primer (esensial) yang wajib dilaksanakan di Puskesmas.

Masalah gizi Balita di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 prevalensi balita wasting sebesar 7,7% dan Balita stunting 21,6%. Masalah gizi disebabkan oleh berbagai faktor. Kekurangan asupan makanan bergizi dan atau seringnya terinfeksi penyakit menjadi salah satu penyebab langsung terjadinya masalah gizi. Pola asuh yang kurang tepat, kurangnya pengetahuan, sulitnya akses ke pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap akses makanan bergizi dan layanan kesehatan. Berdasarkan SSGI 2021, proporsi makan beragam pada baduta sebesar 52,5%.

Di wilayah kerja Puskesmas Bandaran sendiri pada tahun dalam rentang tahun 2020 s/d 2023, masih ditemukan terjadinya kasus gizi kurang pada anak balita yaitu :



Gambar 1 Grafik Jumlah Kasus Balita Gizi Kurang

Hal ini menandakan upaya dan usaha yang selama ini telah dilaksanakan masih perlu ditingkatkan lagi terutama pada pelayanan kesehatan ibu hamil dengan pemeriksaan ANC dengan pemberian asupan gizi dan vitamin, pelayanan kesehatan pada anak balita termasuk pengelolaan asupan makanan pada anak balita untuk mencegah kondisi gizi buruk supaya tidak menjadi marasmus dan kwashiorkor.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah salah satu program intervensi bagi balita yang menderita gizi kurang dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan status gizi balita serta untuk mencukupi kebutuhan zat gizi balita agar tercapai status gizinya. Bentuk teknis dari pelaksanaan PMT-P ini adalah setiap balita gizi kurang yang berusia 6-59 bulan diberikan makanan dengan kandungan zat gizi yang cukup selama 90 hari berturut-turut. Makanan yang diberikan dapat berupa makanan lokal dan dapat pula menggunakan makanan pabrikan yang tersedia (Kemenkes RI, 2011). Berdasarkan penelitian sebelumnya, dengan judul “*Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo*” memperoleh hasil tidak ada perbedaan pada status gizi balita dengan indeks antropometri BB/TB saat sebelum PMT Pemulihan dan setelah PMT Pemulihan (Putri, 2020).

Pada rentang tahun 2020 s/d 2022, di UPT Puskesmas Bandaran dilakukan pemberian MT dengan menggunakan makanan pabrikan yang tersedia berupa biskuit. Makanan Tambahan (MT) Balita adalah suplementasi gizi berupa makanan tambahan dalam bentuk biskuit dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada bayi dan anak balita usia 6-59 bulan dengan kategori kurus. Bagi bayi dan anak berumur 6-24 bulan, makanan tambahan ini digunakan bersama Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Program PMT Pemulihan ditetapkan untuk membantu memenuhi kecukupan gizi pada balita khususnya balita kurus (BB/TB $<-2SD$) berupa biskuit MT balita yang termasuk dalam jenis PMT pabrikan. Biskuit PMT Pemulihan diformulasi mengandung minimum 160 kalori, 3,2-4,8 gram protein, dan 4-7,2 gram lemak tiap 40 gram biskuit. Berdasarkan petunjuk teknis pemberian makanan tambahan, sasaran utama pemberian makanan tambahan adalah balita usia 6-59 bulan dikategorikan kurus berdasarkan hasil pengukuran berat badan menurut panjang/tinggi badan (BB/PB atau BB/TB) bernilai kurang dari minus 4 dua standar deviasi ($<-2 SD$) dengan lama waktu pemberian adalah 90 hari makan sesuai aturan konsumsi (Kemenkes, 2019).

Program pemberian MT biskuit yang dilaksanakan selama ini belum terlihat keefektifannya dalam mencapai tujuan yaitu untuk meningkatkan status gizi balita. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik 1.1 pada rentang tahun 2020 s/d 2022 malah mengalami tren kenaikan kasus gizi kurang yaitu pada tahun 2020 sejumlah 203, pada tahun 2021 sejumlah 228, pada tahun 2022 sejumlah 230. Untuk tahun 2022 sendiri, pendistribusian biskuit PMT dilakukan pada rentang waktu Juli-September 2022. Untuk kasus balita gizi kurang ditemukan setiap bulannya hanya dari hasil pemantauan pertumbuhan balita di posyandu. Seharusnya petugas gizi dan tim surveilans puskesmas akan melakukan kunjungan rumah pada sasaran dengan memberikan edukasi dan pemberian makanan

tambahan (PMT) berupa biskuit, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh bides dan kader setempat dalam pendistribusian dan pemantauan PMT setiap bulannya. Selama ini, UPT Puskesmas Bandaran hanya sebatas melihat proses pendistribusian PMT tanpa melihat sejauh mana pengaruh PMT tersebut terhadap perubahan status gizi pada balita gizi kurang (BB/TB <-2SD).

Oleh karena itu, di tahun 2023 Pemerintah Indonesia mencoba merubah pola pemberian MT tak terkecuali UPT Puskesmas Bandaran. Pada tahun 2023, UPT Puskesmas Bandaran mencoba merubah komposisi pemberian MT pemulihan dengan berbahan pangan lokal. Kegiatan PMT tersebut berupa bantuan penyediaan makanan tambahan berbasis pangan lokal yaitu makanan siap santap kepada sasaran. Lokasi UPT Puskesmas Bandaran yang berada di sisi paling selatan Pulau Madura yang berbatasan langsung dengan selat Madura yang mayoritas masyarakatnya adalah nelayan menunjukkan adanya potensi pemanfaatan pangan lokal sangat terbuka luas termasuk untuk mendapatkan bahan makanan yang bergizi dari ikan laut. Oleh karena itu, UPT Puskesmas Bandaran melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik melaksanakan kegiatan pemberian MT berbahan lokal. Kegiatan ini dilaksanakan secara swakelola berdasarkan aturan.

Pemberian MT berbahan pangan lokal di UPT Puskesmas diberikan kepada 209 balita dari total sasaran 215 balita dengan status gizi kurang yang ditemukan. Pemberian MT sudah dilaksanakan selama 90 hari dari bulan Agustus – Oktober 2023. Adapun tahapan pemberian MT pemulihan berbahan pangan lokal di UPT Puskesmas Bandaran terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengendalian-pemantauan-evaluasi. Tahap persiapan berupa penetapan sasaran penerima bantuan PMT, sosialisasi kepada masyarakat, kerjasama dengan pihak ketiga dalam penyediaan bahan pangan, dan pembekalan/orientasi tim pelaksana di desa. Tahap pelaksanaan dalam hal ini

dilaksanakan oleh tim pelaksana tingkat desa dengan rincian kegiatan sebagai berikut: 1. Menyusun Menu sesuai Standar 2. Pembelian Bahan Makanan 3. Pemberian Makanan Tambahan berbasis pangan lokal siap santap 4. Pelaksanaan Edukasi Gizi dan Demo Memasak secara Berkala 5. Pendampingan 6. Pencatatan dan Pelaporan. Sedangkan tahap terakhir adalah tahap pengendalian-pemantauan dilakukan oleh petugas kesehatan Puskesmas berupa memastikan bahwa sasaran penerima MT sesuai dengan ketentuan yang ada; memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tahapan kegiatan; memastikan bahwa pengalokasian dan pemanfaatan dana bantuan pemerintah sesuai dengan pedoman, mengukur tingkat keberhasilan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Pangan Lokal untuk Balita Gizi Kurang yang bisa dilihat dari aspek input, proses, dan output dari pelaksanaan kegiatan ini. Untuk tingkat keberhasilan pelaksanaan masih dalam proses pengolahan data, sehingga akan dimunculkan setelah penelitian ini selesai dilaksanakan.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan status gizi balita penerima MT pemulihan berupa biskuit dan status gizi balita penerima MT pemulihan berupa bahan pangan lokal di wilayah kerja UPT Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini dilakukan pada balita yang telah mengikuti program PMT Pemulihan di tahun 2022 dan tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Bandaran.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan status gizi pada balita gizi kurang sebagai penerima MT pemulihan berupa biskuit dan status gizi balita penerima MT pemulihan berupa bahan pangan lokal di wilayah kerja UPT Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan status gizi pada balita gizi kurang sebagai penerima MT pemulihan berupa biskuit dan status gizi balita penerima MT pemulihan berupa bahan pangan lokal di wilayah kerja UPT Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi status gizi pada balita gizi sebelum dan sesudah mendapatkan MT berupa biskuit di Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan.
- b. Mengidentifikasi status gizi pada balita gizi kurang sebelum dan sesudah mendapatkan MT berbahan pangan lokal di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan.
- c. Menganalisis perbedaan status gizi pada balita gizi kurang penerima MT pemulihan berupa biskuit dan penerima MT pemulihan berupa bahan pangan lokal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sendiri tentang perbedaan pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan biskuit dan PMT berbahan pangan lokal terhadap status gizi pada balita gizi kurang (usia 12-59 bulan).

2. Bagi Instansi atau Puskesmas

Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan biskuit dan PMT berbahan pangan lokal terhadap status gizi pada balita gizi kurang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sehingga hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan di Puskesmas.

3. Bagi Keluarga

Memberikan masukan dan informasi pada keluarga perlunya asupan makanan yang sesuai agar status gizi balita usia 12-59 bulan optimal untuk perkembangan otak dan kesehatannya.

4. Bagi Pendidikan

Sebagai referensi keilmuan mengenai gizi, khususnya gambaran program PMT pada balita gizi kurang dan serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa, pembaca pada umumnya dan bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini maka dibutuhkan landasan teori yang diambil dari beberapa jurnal penelitian terdahulu atau yang sudah ada dan berkaitan dengan judul penelitian dan pokok bahasan dan penelitian. Adapun tinjauan terkait dari penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Rancangan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Arum Sekar Rahayuning Putri, Trias Mahmudiono	Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas	penelitian observasional dengan desain penelitian cross sectional	PMT, Balita Gizi Buruk	Setelah 3 bulan mendapat PMT Pemulihan ada peningkatan persentase balita dengan status gizi normal dari 65,8% menjadi 68,4%. Setelah tidak mendapat PMT Pemulihan ada penurunan persentase balita dengan status gizi

No	Peneliti	Judul	Rancangan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Simomuly, Surabaya			normal menjadi 63,2%. Tidak ada perbedaan yang bermakna status gizi balita berdasarkan BB/TB sebelum dan setelah PMT Pemulihan ($p=0,585$). Tidak ada perbedaan pada status gizi dapat disebabkan oleh konsumsi PMT yang belum optimal.
2.	Irwan, Mery, Sunarto Kadir,Lia Amalia	Efektivitas Pemberian MT Modif Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Status Gizi Balita Gizi Kurang Dan Stunting	Pra Eksperimen design dengan rancangan pretest-postest desain	PMT, Balita Gizi Kurang, Balita stunting	PMT modifikasi efektif terhadap peningkatan status gizi balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Paguyaman Kabupaten Boalemo. PMT modifikasi lebih efektif dibandingkan pemberian MT Modif terhadap peningkatan status gizi balita gizi kurang. Diharapkan kepada orang tua balita agar terus memperhatikan dan pemberian asupan makanan bergizi tinggi.

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Lokasi dan waktu penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya.
2. Penelitian ini melihat perbedaan status gizi untuk pada balita giz kurang yang memndapatkan PMT biskuit dibandingkan dengan PMT berbahan pangan lokal.